

BAB III

OBJEK DAN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus dan Dana Alokasi Umum, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kota dan kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Barat dengan tahun anggaran 2018-2022 yang terdiri dari 27 Kabupaten/kota. Data yang diperoleh dari website resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 2) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini bermaksud untuk

mendeskripsikan serta menginterpretasikan pengaruh antar variabel yang akan diteliti hubungannya serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat terkait hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019 : 15).

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah sensus. Dimana penelitian atas pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui, menjelaskan, menguji, dan atau menggambarkan bagaimana pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian menurut Sugiyono (2019: 57) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yang disesuaikan dengan judul yang akan diteliti, yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kinerja

Keuangan Pemerintah Daerah”. Dimana variabel yang akan digunakan di bagi menjadi dua variabel yaitu :

1. Variabel Independent (X)

Dalam penelitian ini dua variabel bebas yang diteliti, yaitu:

X1 : Pendapatan Asli Daerah

X2 : Dana Alokasi Umum (DAU)

X3 : Dana Alokasi Khusus (DAK)

a. Pendapatan Asli Daerah (X1)

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 pendapatan asli daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan asli daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Dana Alokasi Umum (X2)

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Dana Alokasi Umum yang selanjutnya disingkat DAU adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan public antar-daerah.

c. Dana Alokasi Khusus (X2)

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Dana Alokasi Khusus yang selanjutnya disingkat DAK adalah bagian dari TKD yang

dialokasikan dengan tujuan untuk mendanai program, kegiatan, dan atau kebijakan tertentu yang menjadi prioritas nasional dan membantu operasionalisasi layanan publik, yang penggunaannya telah ditentukan oleh pemerintah.

2. Variabel Dependen (Y)

a. Kinerja Keuangan

Berdasarkan PP Nomor 58 Tahun 2005, Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah.

Berikut ini adalah Tabel Operasional Variabel:

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
(1)	(2)	(3)
Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 pendapatan asli daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan asli daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Pajak Daerah+Retribusi Daerah+Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan+Lain-lain PAD yang Sah)
Dana Alokasi Umum (X ₂)	Dana Alokasi Umum yang selanjutnya disingkat DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk menandai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (PP No 12 Tahun 2019)	Realisasi Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Khusus (X ₃)	Dana Alokasi Khusus yang selanjutnya disingkat DAK yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah (PP No 12 Tahun 2019)	Realisasi Dana Alokasi Khusus
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah (PP No.58 Tahun 2005)	Rasio Ketergantungan= $\frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Penerimaan Daerah}} \times 100\%$

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam memperoleh data dan informasi untuk penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara riset internet (*online research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2019: 213)

Data sekunder tersebut diperoleh dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DPJPK), dengan fokus pada Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website resmi DJPK (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.2.3.1. Populasi sasaran

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono:2019:126).

Pada penelitian ini, populasi yang disajikan adalah seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 18 Pemerintah Daerah untuk Kabupaten dan 9 Pemerintah Daerah untuk Kota.

Berikut ini adalah tabel populasi sasaran:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No	Pemerintah Daerah	No	Pemerintah Daerah
1	Kab. Bandung	15	Kab. Sumedang
2	Kab. Bekasi	16	Kab. Tasikmalaya
3	Kab. Bogor	17	Kota Bandung
4	Kab. Ciamis	18	Kota Bekasi
5	Kab. Cianjur	19	Kota Bogor
6	Kab. Cirebon	20	Kota Cirebon
7	Kab. Garut	21	Kota Depok
8	Kab. Indramayu	22	Kota Sukabumi
9	Kab. Karawang	23	Kota Tasikmalaya
10	Kab. Kuningan	24	Kota Cimahi
11	Kab. Majalengka	25	Kota Banjar
12	Kab. Purwakarta	26	Kota Bandung Barat
13	Kab. Subang	27	Kab. Pangandaran
14	Kab. Sukabumi		

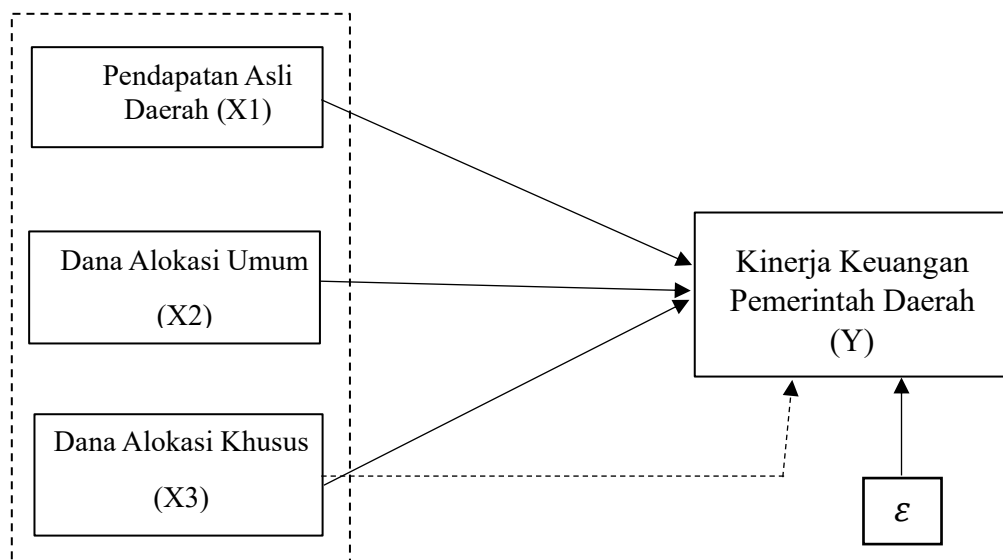
(Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id)

3.2.4. Model Penelitian

Model hubungan penelitian menurut Sugiyono (2019:61) adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang

digunakan untuk merumuskan hipotesis jenis dan jumlah hipotesis, dan Teknik analisis statistic yang akan digunakan.

Sesuai dengan judul proposal penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Kinerja Keuangan, maka untuk menjabarkan pengaruh antara variabel X dan variabel Y, penulis memberikan gambaran model penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

————— = Secara Parsial

----- = Secara Bersama-sama

ϵ = Faktor-faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.2.5. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisa langsung diiringi dengan proses memahami data yang ada, analisis ini juga dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu *Eviews 12*.

3.2.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Analisis Regresi Data Panel. Analisis ini digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan program *Eviews 12*.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

α = Konstanta

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Dana Alokasi Umum

X3 = Dana Alokasi Khusus

$\beta_{1,2,3}$ = Koefesien regresi

ϵ = *Error term*

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat 3 (tiga) Teknik yang bisa ditawarkan, yaitu:

a. *Comment Effect Model*

Comment Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data Perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau teknik kuadrat terkecil. Dengan metode *Ordinary Least Square*, maka akan diasumsikan bahwa intercept maupun slope (koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya sedangkan slope antar individu adalah tetap. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan Teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep ini bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan dummy variable, sehingga model mengalami ketidakpastian atau dengan kata lain model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Penggunaan *dummy variabel* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)* atau Teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

2. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel menggunakan *Eviews 12*, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu :

a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fraud Effect Model* model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*.

H_a : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > (\alpha = 0,05)$
- Tolak H_0 (Terima H_a) bila $\rho\text{-value} < (\alpha = 0,05)$

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*.

H_a : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*.

Kemudian pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cross-Section – Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak.
- Jika nilai *Cross-Section – Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima.

3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Penguji asumsi klasik ini digunakan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Adapun pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas yang sering digunakan adalah Uji *Jarque Jarque Bera Statistic* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probability $< 0,05$, maka data residual berdistribusi secara tidak normal.

- Jika nilai probability $> 0,05$, maka data residual berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas (insenpensen). Uji muktikolinearitas dapat diketahui dari tingkat dan toleransi VIF (*Valriance Inflation Factor*). Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut: Jika nilai probabilitas < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

- Jika nilai probabilitas > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians dn residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan tingkat signifikansi sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

3.2.5.3. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai (r^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen

amat terbatas. Semakin kecil r^2 (mendekati nol) maka semakin kecil pula sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Kuadrat

3.2.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara scientific dan menarik kesimpulan apakah kepuasan apakah keputusan tersebut diterima atau ditolak. Langkah- Langkah yang harus ditempuh dalam pengujian hipotesis ini, yaitu :

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} = 0$: Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah

$H_{a1} : \beta_{YX1} \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah

$H_{02} : \beta_{YX2} = 0$: Dana Alokasi Umum secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_{a2} : \beta_{YX2} \neq 0$: Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_{03} : \beta_{YX3} = 0$: Dana Aloksi Khusus secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah

$H_{a3} : \beta_{YX3} \neq 0$: Dana Alokasi Khusus secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah

b. Secara Bersama-sama

$H_{04} : \rho_{YX1} = \rho_{YX2} = \rho_{YX3} = 0$ Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$H_{a4} : \rho_{YX1} = \rho_{YX2} = \rho_{YX3} \neq 0$ Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Tingkat kesalahan atau alpha (α) yang ditolerir dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05, dengan kata lain tingkat keyakinan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,95. Penentuan alpha (α) ini merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

H_a = Variabel Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut :

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

b. Secara Bersama-sama

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara Bersama-sama. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

H_a = Variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

H_1 = Variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$
- H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara Parsial

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$

b. Secara Bersama-sama

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis melakukan Analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.